

# DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA DALAM MENYIKAPI KOMPETISI INDIA DAN CHINA DI SAMUDERA HINDIA

## DEFENCE DIPLOMACY OF INDONESIA TO ADDRESS INDIA AND CHINA COMPETITIONS IN THE INDIAN OCEAN

Dadang Gunawan<sup>1</sup>, Rodon Pedrason<sup>2</sup>, Abdul Rizki Firmansyah<sup>3</sup>

Prodi Diplomasi Pertahanan Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan

(abdul.firmansyah@idu.ac.id)

**Abstrak** – Jurnal ini mengkaji kawasan Samudera Hindia yang menjadi arena kompetisi India dan China. Kompetisi berawal dari tiga kebijakan China yaitu, *Counter Piracy Operation*, *string of pearls* dan proyeksi politik luar negeri *belt and road inisiative* China yang menjadi faktor penyebab India bereaksi. Reaksi India (*act east policy*) menciptakan situasi dilema keamanan, salah satu contoh kompetisinya adalah memperkuat pertahanan di pangkalan militer Andaman dan Nicobar yang berbatasan langsung dengan teritori Indonesia (Aceh) untuk memantau intensitas mobilitas PLA Navy China di Selat Malaka. Letak geografis yang strategis (sebagai choke point), membuat Indonesia memiliki peran natural dalam kompetisi India dan China. Sehingga Indonesia perlu menyikapi kompetisi dengan cara meningkatkan hubungan yang kooperatif antara India–Indonesia–China. Untuk mendukung penelitian ini penggunaan teori neo realis, dilema keamanan, dan geopolitik berfungsi menganalisis dinamika kompetisi. Kemudian teori politik luar negeri bebas aktif dalam kerangka Poros Maritim Dunia dan diplomasi pertahanan berfungsi sebagai landasan Indonesia bersikap. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang mengandalkan data tinjauan pustaka dan wawancara. Hasil analisis bertujuan sebagai rekomendasi kebijakan pemerintah Indonesia yang selaras dengan kepentingan nasional Indonesia dalam menyikapi kompetisi India dan China di masa depan.

**Kata Kunci** : Dilema Keamanan, Kompetisi India China, Samudera Hindia, Diplomasi Pertahanan Indonesia

**Abstract** – This journal is about competition of India and China in Indian Ocean Rim. Causes of the competition are from three policies of China, first *Counter Piracy Operation*, second *string of pearls* and third *belt and road inisiative* China. Reaction of India (*act east policy*) automatically make a security dilema situations, e.g of the competition is strengthening India far base military in Andaman and Nicobar island is facing to Indonesian territory (Aceh) to monitoring PLA Navy intensity through Mallaca Strait. Indonesia with choke point, make Indonesia have a natural role in the competition of India and China. Then Indonesia have a right to respond the competition with increasing cooperative relations between India – Indonesia – China. Journal analisys are using neorilsm, security dilema, and gheopilitic. Then free active foreign policy in maritime exis framwork and defence diplomacy are base of Indonesia responds. Qualitatif will bring this reasearch and use data base from any litteratures and

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng, Wakil Rektor I Universitas Pertahanan Indonesia

<sup>2</sup> Dr.rer.pol. Rodon Pedrason, M.A, Kepala Sekolah Tinggi Intelijen Negara

<sup>3</sup> Abdul Rizki Firmansyah, S.Sos, M.Han. Lulusan Program Pascasarjana Universitas Pertahanan Indonesia, pada Prodi Diplomasi Pertahanan

interviews. The purpose of analysis results are for policy recommendation that relevant with Indonesia national interest to respond India and China competition in the future.

**Keywords :** security dilemma, India China Competition, Indian Ocean, Defence Diplomacy of Indonesia.

## Pendahuluan

Samudera Hindia telah menjadi jalur perdagangan laut ketiga terbesar di dunia setelah Samudera Pasifik dan Samudera Atlantik, dan lebih besar dari Samudera Antartika dan Samudera Artik.<sup>4</sup> Daya tarik jalur perdagangan maritim Samudera Hindia yang strategis menciptakan dinamika atas optimalisasi potensi laut, dan dinamika tersebut diwarnai dengan kompetisi India dan China sebagai *new emerging power*. Insiden tersebut dipicu dengan volume pengiriman minyak mentah di Selat Hormus (18.5 juta barel/hari) dan Selat Malaka (16 juta barel/hari).<sup>5</sup>

Salah satu hambatan serius di Samudera Hindia adalah perompak dan perampokan bersejata. Insiden tersebut telah menguras anggaran operasi militer dari operasi maritim Combined Maritime

Forces – CTF 151, EU Naval Force Somalia (EUNAVFOR) Operation Atlanta, dan NATO Operation Ocean Shield sebesar 1,09 milyar USD pada tahun 2014. Terdapat beberapa negara yang menjalankan *independent operation* seperti China, India, Iran, Malaysia, Yaman, Saudi Arabia, Afrika Selatan, Jepang, Kenya, dan Rusia.<sup>6</sup>

Upaya China melakukan operasi keamanan laut di Samudera Hindia adalah, menjaga 84% pasokan minyak mentah dan energi China yang dikirim dari timur tengah, maka pada tahun 2009 pemerintah China melakukan *independent operation* melalui kebijakan *counterpiracy operation*.<sup>7</sup> Dampak dari kebijakan operasi keamanan laut tersebut adalah, situasi dilema keamanan di Samudera Hindia berawal dari sikap India yang waspada

---

<sup>4</sup> Toukan, Anthony H. Cordesman dan Abdullah, *The Indian Ocean Region : The Strategic Net Assessment*, Doha, CSIS, 2014.

<sup>5</sup> EIA. *World Oil Transit Chokepoints*. Independent Statistics & Analysis: U.S. Energy Information Administration. 2017

<sup>6</sup> Jonathan Bellish, Thaddeus C, Anjuli M, Timothy S, Jim Gray, Liza Kane - H, Jon Huggins, Kalja H, Jens V Madsen, Maisie P, Urmila Venugopalan. *The Economic Cost of Somali Piracy 2012*. The Baltic And International Maritime Council, 2013.

<sup>7</sup> Eleanor, Albert. *Competition in the Indian Ocean*. 19 May 2016. <https://www.cfr.org/background/competition-indian-ocean> (diakses Juli 14, 2017).

terhadap China dalam memanfaatkan Samudera Hindia.<sup>8</sup>

India juga memiliki kepentingan yang sama dengan China di Samudera Hindia, yaitu mengimport 189 juta ton minyak mentah dari Timur Tengah pada tahun 2013-2014, dengan tujuan suply bahan baku energi.<sup>9</sup> Kewaspadaan India terhadap China di Samudera Hindia didukung dengan latar belakang sejarah konflik perbatasan kedua negara di Arunachal Pradesh dan Sikkim, yang dinamakan *Sino India War* tahun 1962.<sup>10</sup>

Kewaspadaan India tetap terjaga dikarenakan China membuat kebijakan *string of pearls* sebagai *sea line of communication*, dengan cara membangun hubungan kerjasama strategis dengan Pakistan, Banglades, Sri Lanka dan Myanmar sebagai mitra untuk operasi di SH. Dimana negara – negara tersebut

berbatasan dengan teritori india.<sup>11</sup> Kekawatiran ketiga adalah, jalur perdagangan laut SH dalam kebijakan One Belt One Road (OBOR) milik China berdampingan dengan teritori laut India.<sup>12</sup>

Perimbangan kekuatan China oleh pemerintah India adalah menjajaki titik pelabuhan strategis yang berdekatan dengan pelabuhan otoritas China. Selain peningkatan kapabilitas serta penguatan wilayah, pemerintah India mengimbangi China dengan politik luar negeri *Act East Policy* pada tahun 2014. Tujuannya adalah untuk melakukan perluasan kerjasama ekonomi maupun politik di Asia Pasifik, yang terdiri dari beberapa negara ASEAN, China, Jepang, Korea Selatan, bahkan Australia.<sup>13</sup>

*Act East Policy* India menjadi bukti perimbangan kekuatan OBOR China di Asia Pasifik. Pengertian *balance of power*

---

<sup>8</sup> Sen, Sudhi Ranjan. *China Deploys a Submarine in Indian Ocean as Tension Over Border Flare*. 3 Juli 2017.

<http://www.dailymail.co.uk/indiahome/indianews/article-4662656/China-deploys-submarine-Indian-Ocean.html> (diakses September 10, 2017).

<sup>9</sup> Singh, Sudheer Pal. *Can India Halves Oil Import Dependence by 2030? PM Modi's Self-Reliance Target Might Prove a Daunting Task*. [http://www.business-standard.com/article/economy-policy/can-india-cut-down-its-oil-import-dependence-by-a-half-by-2030-115040800227\\_1.html](http://www.business-standard.com/article/economy-policy/can-india-cut-down-its-oil-import-dependence-by-a-half-by-2030-115040800227_1.html). Diakses tanggal 14 Juli 2017.

<sup>10</sup> Holslag, Jonathan. *China And India, Prospect For Peace*. New York: Columbia University Press, 2010. Hlm 120.

<sup>11</sup> Baker, Benjamin David. 2015. *Where Is the 'String of Pearls' in 2015?*. <http://thediplomat.com/2015/10/where-is-the-string-of-pearls-in-2015/> (diakses Agustus 15, 2017).

<sup>12</sup> Economist. 2016. *Our Bulldozers, Our Rules*. <https://www.economist.com/news/china/21701505-chinas-foreign-policy-could-reshape-good-part-world-economy-our-bulldozers-our-rules>. (Diakses September 3, 2017).

<sup>13</sup> Mallapur, Uttara Sahasrabuddhe and Chaitanya. *Modi's Strategic Foreign Policy Vision: A Glass Half Full*. 17 Mei 2017. <https://thediplomat.com/2017/05/modis-strategic-foreign-policy-vision-a-glass-half-full/> (diakses Januari 14, 2018).

adalah, upaya sebuah negara mendistribusikan kapabilitasnya disatu kawasan dan tidak ada negara lain yang mendominasi. Karakter perimbangan kekuatan adalah, kekuatan militer dan sumber perekonomian menentukan posisi negara dalam berperan sebagai *major power*. Fungsi dari *major power* itu sendiri adalah mengelola perimbangan kekuatan diatas seluruh isu keamanan.<sup>14</sup>

Dampak dari perimbangan kekuatan India terhadap China memiliki tendensi perlombaan senjata. Collin Gray memaparkan kondisi terjadinya *Arms Race* yaitu, terdapat dua pihak atau lebih yang bertikai; menciptakan struktur kekuatan persenjataan; sebagai bentuk *deterrence effect*; pihak yang bertikai berkompetisi dalam kuantitas (pasukan dan senjata) dan atau kualitas (pasukan, senjata, organisasi, doktrin, penempatan); saling meningkatkan kuantitas atau improvisasi dalam kualitas.<sup>15</sup> Situasi Samudera Hindia yang dipengaruhi oleh kepentingan beberapa negara dalam aspek ekonomi,

politik, dan sosial, membentuk kawasan ini menjadi kawasan yang dinamis.

Kontestasi politik luar negeri antara India dan China dalam aspek geopolitik pada prinsipnya adalah, bertujuan untuk meningkatkan kekuatan negara. Tindakan tersebut merupakan hal yang rasional dalam menjaga kepentingan negara. Karena menurut Alfred T. Mahan laut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menjadi proyeksi peningkatan kekuatan militer negara.<sup>16</sup> Kemudian upaya penguasaan kawasan Asia Selatan berdasarkan gagasan Spykman bahwa, kekuatan yang sesungguhnya bukan berada pada *pivot area* (Eropa) melainkan pada wilayah yang memagarinya.<sup>17</sup>

Dampak yang dirasakan tidak hanya pada negara yang bertikai, namun negara yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia seperti Indonesia juga dapat merasakan dampaknya baik dari aspek ekonomi hingga aspek keamanan negara. satu aksi strategis India yang menjadikan kepulauan Andaman Nicobar menjadi pangkalan militer terdepan India

---

<sup>14</sup> Odgaard, Liselotte. *The Balance of Power in Asia - Pacific Security : US-China Policies on Regional Order*. New York: Routledge Publisher, 2007. Hal 25.

<sup>15</sup> Tuathail, Gearoid O. "Understanding Critical Geopolitics : Geopolitics and Risk Society." Dalam *Geopolitics : Geography And Strategy*, oleh Colin S.

Gray & Geoffrey SLoan, 107. Oregon: Frank Cass Publisher, 2003.

<sup>16</sup> Sumida, Jon. "Alfred Thayer Mahan, Geopolitician." *Strategic Studies*, 1999. Hal 39 - 62.

<sup>17</sup> Joesoef, Daod. *Studi Strategi : Logika Ketahanan & Pembangunan Nasional*. Jakarta: Kompas, 2014. Hal 64.

yang terjauh. Kapal patroli laut, pesawat Pengintai P – 8I Poseidon dan *spy drones* seri Searcher-II Unmanned Aerial Vehichles (UAV) digelar dengan tujuan untuk mengawasi kapal selam bernuklir China yang menuju Samudera Hindia yang melalui Selat Malaka. Pos militer India ini memiliki kedekatan geografis dengan Aceh, Indonesia sejauh 163 Km.<sup>18</sup>

Poros Maritim Dunia Indonesia merupakan sebuah konsep yang dirumuskan dengan tujuan untuk menjawab situasi geopolitik internasional, hal ini erat kaitannya dengan perairan Indonesia menjadi titik temu jalur laut Internasional. Sehingga kebijakan ini dapat menjadi landasan Indonesia untuk memberikan perhatian terhadap kompetisi India China guna menciptakan stabilitas kawasan di Samudera Hindia. Meskipun kepentingan China di Samudera Hindia adalah agenda pengamanan kapal dagang dari kejahatan laut, pemerintah India yang dipimpin oleh Perdana Menteri Narendra Modi menganggap China ingin menghegemoni kawasan Samudera

Hindia. Sikap ini relevan dengan gagasan neorealis dimana situasi internasional yang anarkis ditandai dengan ketidakpastian atau ketidakyakinan atas keamanan negara yang merupakan karakter dari sistem yang anarki.<sup>19</sup>

Reaksi India melalui *Act East Policy*, terhadap aktifitas politik China di Samudera Hindia disebut sebagai dilema keamanan, Shiping Tang menyatakan bahwa sistem yang anarki membuat negara tidak yakin terhadap kehadiran negara lain. Negara meningkatkan kapabilitas untuk bertahan, dan bertujuan untuk peningkatan keamanan. Dinamika dilema keamanan mengarahkan kepada perlombaan senjata, hal tersebut mendorong tendensi perlombaan senjata.<sup>20</sup>

Mobilitas kapal perang dan kapal selam China yang melalui Selat Malaka dan pangkalan militer India di Andaman Nicobar akan dapat berdampak pada Indonesia. Dimana kedekatan dan letak geografis Indonesia yang strategis dapat menjadi landasan untuk aktif dalam

---

<sup>18</sup> Pandit, Rajat. *India: To Fight China's Andaman and Nicobar Forays, India Deploys Submarine Hunters*. 19 Januari 2016. <https://timesofindia.indiatimes.com/india/To-fight-Chinas-Andaman-and-Nicobar-forays-India-deploys-submarine-hunters/articleshow/50632020.cms> (diakses Januari 13, 2018).

<sup>19</sup> Jervis, Robert. "Cooperation Under Security Dilemma." *World Politics* (Johns Hopkins University Press), 1978: Hal167 - 214.

<sup>20</sup> Tang, Shiping. "The Security Dilemma : A Conceptual Analysis." *Security Studies*, 2009: 587 - 623

mereduksi kompetisi India dan China. Landasan Indonesia untuk aktif dapat ditarik dari kepentingan Indonesia yang berbunyi turut aktif dalam menciptakan perdamaian dunia dan stabilitas kawasan. Selain itu untuk mewujudkan poros maritim dunia Indonesia harus mewujudkan kawasan yang kondusif, sehingga kompetisi ini perlu menjadi agenda politik luar negeri Indonesia melalui pendekatan diplomasi pertahanan.

### **Metodologi**

Dalam penulisan jurnal kali ini, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengamatan dari sumber-sumber terkait dan menggunakan metode deskriptif analitis. Pada umumnya ciri dari metode deskriptif analitis antara lain adalah merumuskan tujuan penelitian, menentukan unit studi dan menentukan hal yang akan dikaji berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki dan menjadi landasan proses penelitian, menentukan rancangan dalam memilih unit dan teknik pengumpulan data, mengumpulkan data, melakukan interpretasi dan generalisasi dari informasi dan data yang terkumpul, dan menyusun

laporan yang diakhiri dengan menyimpulkan hasil penelitian.<sup>21</sup>

Metode pengumpulan data yang akan penulis lakukan pertama adalah, mengumpulkan data sekunder dengan cara penelitian studi pustaka, dengan cara melakukan pengumpulan data-data dari media informasi yang berkaitan dengan penulisan serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Studi historis dan studi komparatif adalah dua metode yang akan digunakan sebagai variabel yang menguatkan analisa dan argumen. Metode pengumpulan data primer dan data sekunder merupakan turunan dari metode eksperimen yang pada nantinya akan melakukan pertimbangan, seleksi masalah, dan menganalisa data primer/sekunder dengan metode yang digunakan.<sup>22</sup>

Metode penelitian yang digunakan merupakan sebuah instrumen dalam membantu menganalisis, dan jurnal ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum serta saran kepada lembaga terkait yang memiliki konsentrasi terhadap isu kompetisi India dan China di Samudera Hindia. Selain itu tujuan penelitian jurnal adalah menjadi informasi yang diandalkan

---

<sup>21</sup> Pengertian Pendekatan Deskriptif Analitis. <http://www.bimbingan.org/pengertian-pendekatan-deskriptif-analitis.htm>. Diakses tanggal 30 April 2014, pukul 1.26 WIB.

<sup>22</sup> Yanuar Ikbar. Metode Penelitian Sosial Kualitatif, Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah. Bandung: Pt Refika Aditama, 2012. Hlm 104.

oleh peneliti berikutnya yang mengkaji kompetisi India dan China dalam perspektif lain.

### **Paradigma Realisme Dalam Kompetisi India China**

Dalam perspektif Neorealis, menurut Balogun terdapat tiga konsep untuk memahami paradigma neo realis yaitu, Anarki - situasi ini terjadi secara merata di dalam level internasional; Hirarki - Dasar dari pemerintahan domestik; dan distribusi kapabilitas dalam sistem internasional.<sup>23</sup> Jeffrey W. Taliaferro, menyatakan bahwa terdapat beberapa kemungkinan dalam sistem internasional. Kemungkinan pertama adalah situasi yang mendorong terjadinya perang, kedua adalah terbangunnya hubungan kerjasama, dan ketiga adalah menyatukan seluruh pola aliansi antar negara. Neorealis berbicara mengenai sistem internasional dan termasuk unit – unit yang terkait, dan fenomena internasional menjadi objek analisis. Fenomena internasional yang dimaksud adalah hasil

interaksi antara dua atau lebih negara dalam sistem internasional.<sup>24</sup>

Neorealisme berfungsi untuk menganalisis politik internasional. Dimana paradigma neorealisme, Kenneth Waltz, menyatakan bahwa sistem internasional adalah anarki, dan struktur sistem anarki yang terdistribusi menjadi wujud dasar hubungan internasional.<sup>25</sup> Struktur politik menurut Waltz terdiri dari tiga elemen diantaranya, prinsip dalam memerintah (anarki atau hirarki); karakter setiap unit (serupa atau berbeda), dan distribusi kapabilitas<sup>26</sup>. Menurut Waltz, dalam sistem internasional, unit negara dibedakan melalui kapasitas besar atau kecilnya kapabilitas negara. Perubahan yang terjadi dalam struktur sistem seiring dengan dinamika internasional serta distribusi kapabilitas antar unit didalam sistem.<sup>27</sup>

Kompetisi India dan China disebut sebagai dilema keamanan, yaitu situasi yang terjadi didalam sistem internasional, dan situasi ini mempengaruhi dinamika interaksi antar negara. Dilema keamanan

---

<sup>23</sup> Balogun, M. J. *Hegemony and Sovereign Equality*. New York: Springer Science+Business Media, 2011. Hal 49.

<sup>24</sup> W.Taliaferro, Jeffrey. "Security Seeking Under Anarchy, Defensive Realism Revisited." *International Security*, 2000. Hal 133.

<sup>25</sup> Sorensen, Robert Jackson & Georg. *Pengantar studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005. Hal 111.

<sup>26</sup> Elman, Colin. "Realism." Dalam *International Relation Theory for the Twenty - First Century : An Introduction*, oleh Martin Griffiths, 11. New York: Routledge, 2007. Hal 13.

<sup>27</sup> Waltz, Kenneth N. *Theory of International Politics*. New York: Addison - Wesley Publishing Company, 1979. Hal 97.

dapat dikatakan sebagai dampak dari Neorealis yang anarkis, sehingga situasi tersebut membuat negara akan meningkatkan keamanannya untuk menurunkan tingkat keamanan negara lainnya, dan ketidakpastian atau ketidakyakinan merupakan karakter dari sistem yang anarki.<sup>28</sup>

Berkaitan dengan penelitian, konsep geopolitik merupakan sub dari Neorealisme yang menjadi metode politik luar negeri dan digunakan dalam memahami, menjelaskan, dan memprediksi aktifitas dalam politik internasional. Variabel utamanya adalah aspek geografis yang terdiri dari lokasi, ukuran, iklim, topografi, demografi, sumber daya alam, dan potensi pengembangan teknologi. Bahkan terbentuknya identitas politik negara kurang lebih dipengaruhi oleh geografi.<sup>29</sup>

Kompetisi tersebut dapat dijawab melalui konsep diplomasi pertahanan, Diplomasi pertahanan juga berfungsi sebagai instrumen kerjasama pertahanan dan pencegahan konflik antar negara

memiliki cara dan tingkatan yang berbeda dalam beroperasi yang diantaranya,<sup>30</sup>

1. Militer dapat bekerja sebagai aktor politik yang utama, berfungsi sebagai simbol peningkatan kerjasama, saling percaya, dan komitmen untuk bekerja mengatasi atau menata perbedaan,
2. Diplomasi pertahanan dapat menjadi cara sebagai upaya membangun persepsi mengenai kepentingan bersama,
3. Kerjasama militer dapat merubah pandangan mengenai *military partner states*,
4. Kerjasama militer dapat menjadi kerjasama pertahanan yang konkret dalam kerjasama negara,
5. Bantuan pertahanan dapat berguna sebagai dukungan untuk mendorong kerjasama dengan pihak lain.

### **Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Politik Kawasan Samudera Hindia**

Membangun dialog politik dengan India dan China dapat menjadi langkah awal Diplomasi pertahanan Indonesia dalam

---

<sup>28</sup> Jervis, Robert. "Cooperation Under Security Dilemma." *World Politics* (Johns Hopkins University Press), 1978. Hal 178.

<sup>29</sup> Newnham, Graham Evans dan Jeffrey. *Dictionary of Internasional Relations*. London: Penguin Books, 1998. Hal 197.

<sup>30</sup> Forster, Andrew Cottey & Anthony. *Reshaping Defence Diplomacy : New Roles for Military Cooperation and Assistance* . New York : Routledge Taylor & Francis Group, 2004. Hal 15-16.

meredam kompetisi India dan China di Samudera Hindia. Tujuannya adalah mendorong terwujudnya *confidence building measure* antar ketiga negara. Dalam kompetisi India dan China, kecurigan yang lahir disebabkan oleh intensitas komunikasi politik antar kedua negara mengenai keamanan Samudera Hindia rendah. (a) Penyamaan persepsi ancaman di lautan, seperti mengajak India dan China untuk berkonsentrasi pada penanganan ancaman non tradisional bersama Indonesia. (b) Bertukar informasi dan *share capability*, hal ini bertujuan saling mengisi kelemahan negara dalam mengamankan Samudera Hindia. (c) Menjabarkan kebutuhan setiap negara dalam di Samudera Hindia, (d) Menggiring penguatan integrasi antar kawasan Asia yaitu Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Asia Timur.

Dialog yang dirumuskan diatas memiliki korelasi dengan buku Putih Pertahanan Indonesia tahun 2015 yaitu Diplomasi Pertahanan berupaya meningkatkan CBM guna mewujudkan stabilitas kawasan, dapat dilakukan oleh

Indonesia dengan cara menyamakan pandangan antara negara melalui kerjasama bilateral dan multilateral.<sup>31</sup> Sebelumnya pemerintah Indonesia telah membangun dialog secara bilateral dengan China maupun India, dialog yang telah dilakukan dapat membantu membangun dialog antara India, Indonesia, China dalam membahas keamanan kawasan di Samudera Hindia. Dialog terakhir antara Indonesia dan India telah diselenggarakan pada bulan Januari 2018, isu yang diangkat dalam dialog ini adalah operasi keamanan terkait dengan *counter terrorism*, keamanan siber, dan kejahatan transnasional.<sup>32</sup>

Kemudian Indonesia juga membangun dialog dengan China. Melalui dialog tersebut, Indonesia dan China sepakat akan meningkatkan kerjasama bilateral strategis secara komprehensif. Terlebih lagi kedua negara aktif terintegrasi melalui gagasan *21<sup>st</sup> Century Maritime Silk Road* dan Poros Maritim Dunia. Dengan selarasnya gagasan tersebut kedua negara sepakat untuk melakukan kerjasama yang lebih intensif

---

<sup>31</sup> Indonesia, Kementerian Pertahanan Republik. *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pertahanan Republik Indonesia , 2015. Hal 2.

<sup>32</sup> India, *The Times of. India, Indonesia hold 1st security dialogue, vow to combat terror*. 9 Januari

2018.

<https://timesofindia.indiatimes.com/india/pm-says-india-does-not-eye-anyones-territory-asks-pios-to-act-as-catalyst/articleshow/62431100.cms> (diakses Maret 2, 2018).

dalam isu utama seperti pertahanan, penegakan hukum, anti terorisme, pengawasan narkoba, *cyberspace*, kemaritiman, dan *aerospace*. Selain kerjasama strategis diatas, kedua negara telah menyepakati untuk bersama menjaga stabilitas dan perdamaian di kawasan Laut China Selatan, meningkatkan hubungan kerjasama antara ASEAN dan Asia Timur, serta memperkuat komunikasi dan kordinasi dalam mekanisme internasional dan regional.<sup>33</sup>

Sebelumnya, Presiden Joko Widodo menawarkan proyek kerjasama infrastruktur kepada Presiden Xi Jinping yang terkait dengan kebijakan OBOR. Dimana Indonesia menawarkan kesempatan berinvestasi pembangunan fasilitas pelabuhan Kuala Tanjung (menghadap Selat Malak) dan Akses Jalan dari Kota Medan hingga Sibolga (menghadap Samudera Hindia). Penawaran Indonesia yang terkait dengan agenda OBOR Cina tersebut, telah dikonfirmasi oleh Menteri Luar Negeri Retno Marsudi bahwa

Indonesia terbuka dengan pihak manapun asal menguntungkan bagi rakyat.<sup>34</sup>

Upaya Indonesia dalam mewujudkan CBM antara India dan China di Samudera Hindia, sesungguhnya telah dipermudah dengan adanya dialog antara India dan China didalam Wuhan Summit yang merupakan pertemuan informal kedua negara di bulan April 2018. Pertemuan tersebut berangkat dari titik jenuh atas perebutan wilayah perbatasan antara India dan China di Doklam, sehingga isi dialog tersebut adalah menciptakan perdamaian dan ketenangan antar kedua negara di area perbatasan. Untuk itu mereka sepakat meningkatkan komunikasi antar militer dalam mengelola perbatasan keduana negara.<sup>35</sup>

Contoh dialog diatas merupakan bagian dari proses yang dapat Indonesia manfaatkan, karena dialog yang dibentuk dapat menstimulus reduksi kompetisi apabila Indonesia dapat memanfaatkan peluang strategis. Tujuan dari dialog ini dapat dimanfaatkan sebagai manuver politik luar negeri Indonesia sebagai

---

<sup>33</sup> China, Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of. *China and Indonesia Hold the Sixth Meeting of Dialogue Mechanism at Deputy Prime Minister Level.* 22 Agustus 2017. [http://www.fmprc.gov.cn/mfa\\_eng/zxxx\\_662805/t1487070.shtml](http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1487070.shtml) (diakses Maret 2, 2018).

<sup>34</sup> BBC. *Jokowi Tawarkan Tiga Megaproyek ke Xi Jinping.* 15 Mei 2017.

<http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39918487> (diakses maret 3, 2018).

<sup>35</sup> Jacob, Happymon. *Substance And Optics of The Summit.* 30 April 2018. <http://www.thehindu.com/opinion/lead/substance-and-optics-of-the-summit/article23721536.ece> (diakses Maret 1, 2018).

simbol sinergitas antara representasi tiga negara dari tiga kawasan Asia. Hal ini diharapkan memberikan pengaruh politik yang signifikan terhadap negara – negara kawasan Asia, khususnya Asia Selatan untuk mendukung adanya kerjasama pertahanan yang efektif di Samudera Hindia.

Dalam konteks Geopolitik, Indonesia perlu melihat kompetisi India dan China menjadi beberapa keuntungan politik, yang pertama kesempatan untuk menciptakan poros kekuatan di Samudera Hindia, hal ini berkaitan dengan geografi Indonesia yang menjadi penghubung jalur perdagangan internasional dari Samudera Hindia ke Asia Timur. Keuntungan yang kedua adalah meningkatkan posisi tawar Indonesia dimata dunia sebagai poros maritim dunia. Dalam konteks kompetisi India dan China, upaya reduksi kompetisi yang dapat dilakukan adalah, menciptakan kerjasama pertahanan guna mewujudkan stabilitas kawasan Samudera Hindia melalui pihak ketiga yang memiliki peran strategis. Indonesia dapat mewujudkan diplomasi pertahanan Indonesia dengan India dan China melalui kerjasama

keamanan maritim di kawasan Samudera Hindia.

Diplomasi pertahanan yang pemerintah Indonesia dapat lakukan dalam mengidentifikasi permasalahan dan menjabarkan solusi kompetisi India dan China dapat dilakukan melalui tahap diplomasi negara antara lain. Indonesia harus menetapkan titik temu antar dua kepentingan yang berbeda dan mengetahui batasan kerjasama kedua belah pihak. Pada poin ini Indonesia harus mampu mereorientasi ancaman utama dilaut, hal ini bertujuan agar India dan China menyepakati agenda keamanan laut utama adalah penanganan ancaman non tradisional. Diplomasi harus menggunakan sarana – sarana yang tepat untuk mencapai kepentingannya. Sarana yang saat ini dapat pemerintah Indonesia lakukan adalah menciptakan agenda Diplomasi Pertahanan Indonesia dengan cara membangun kerjasama trilateral antara India – Indonesia – China, dan dapat diawali dengan dialog.<sup>36</sup>

Empat tahap diplomasi tersebut dapat menjadi landasan Indonesia dalam merumuskan upaya reduksi kompetisi India China di Samudera Hindia, dan

---

<sup>36</sup> Morgenthau, Hans J. *Politik Antar Bangsa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010. Hal 217.

menggunakan diplomasi pertahanan sebagai sarana politik perdamaian Indonesia merupakan hal yang relevan. Nantinya akan dikaitkan dengan cara ketiga negara mewujudkan keamanan di kawasan Samudera Hindia melalui kerjasama pertahanan dalam menghadapi keamanan non tradisional di Samudera Hindia yang menjadi penyebab India dan China berkompetisi.

### **Membangun Kerjasama Trilateral India–Indonesia–China**

Tahapan berikut dalam mereduksi kompetisi India China oleh Indonesia adalah, mengajukan inisiasi kerjasama trilateral antara India – Indonesia – China. Dalam hal ini upaya penyelesaian konflik menurut Lenjen TNI Dr. Yoedi Swastanto, M.Ba adalah, mendorong adanya kerjasama bilateral akan membantu menciptakan perdamaian antar negara yang berkonflik. Pernyataan tersebut dapat ditafsirkan, bahwa untuk menciptakan perdamaian antar negara harus semakin kecil dan spesifik dalam lingkup kerjasama.<sup>37</sup>

Untuk mewujudkan CBM dan SBM Indonesia dapat melakukan *share responsibility* dalam mengamankan

kawasan Samudera Hindia dari ancaman non tradisional seperti perampokan bersenjata dan perompakan. Sehingga upaya mereduksi kompetisi antar India – China oleh Indonesia dapat dilakukan dengan cara menciptakan kerjasama strategis untuk memerangi ancaman non tradisional. Distribusi kekuatan serta sistem operasi keamanan laut oleh setiap AL ketiga negara akan memberikan kejelasan atas aksi yang dilakukan oleh setiap negara, sekaligus bertujuan dengan meningkatkan *trust* antara India dan China.

Saat ini upaya diplomasi pertahanan yang telah Indonesia dilakukan dengan India dan China masih dalam bentuk kerjasama bilateral seperti, Indonesia-India, atau Indonesia-China. Untuk itu upaya membangun kerjasama trilateral ini dapat menjadi awalan kerjasama luar negeri yang dapat membawa kearah yang positif namun menjadi proyeksi jangka panjang. Upaya Indonesia mereduksi kompetisi India dan China dari dialog mengenai *common issue* yang telah dijalankan secara bilateral, dengan harapan dilanjutkan secara trilateral. Hal ini merupakan upaya mencari titik temu terjalannya kerjasama keamanan maritim

---

<sup>37</sup> Letnan Jenderal TNI Dr. Yoedhi Swastanto, M.B.A, wawancara oleh Abdul Rizki F. *Kompetisi*

*India Cina di Samudera Hindia* Bogor, Jawa Barat, (28 2 2018).

antara India – Indonesia – China di Samudera Hindia.

Ketiga negara memiliki kepentingan yang sama di Samudera Hindia, yaitu menciptakan keamanan kawasan untuk meningkatkan aktifitas perdagangan. Sehingga sub bab ini perlu meninjau kembali kerjasama bilateral yang pernah dilakukan oleh setiap negara sebagai data perencanaan proyeksi diplomasi pertahanan Indonesia kedepan.

Contoh kedua kerjasama bilateral India dan Indonesia adalah *joint patrol* dan *joint production* alutsista RI-India, yang disepakati dalam *Joint Defence Cooperation Committee* (JDCC) ke -5 pada 17 Januari 2017.<sup>38</sup>

Kemudian contoh kerjasama Indonesia dan China adalah, kerjasama maritim yang dibahas antar Kementerian Luar Negeri kedua negara serta kementerian terkait, didalam *the 10<sup>th</sup> Technical Committee Meeting on Maritime Cooperation* pada bulan Desember 2017. Isu yang diangkat adalah melanjutkan kerjasama maritim kedua negara pada

tahun 2012, dalam agenda *capacity building* terkait *search and rescue* (SAR) dan kerjasama *Navy to Navy*. Program yang disepakati antara lain adalah keamanan maritim, program *capacity building* penegakan hukum laut, penelitian dan obeservasi laut, dan menguatkan kerjasama maritim kedua negara dalam menjaga perdamaian dan stabilitas regional.<sup>39</sup>

Selain itu Indonesia juga perlu memperhatikan perkembangan hubungan bilateral India dan China, hingga saat ini kerjasama yang dibangun oleh kedua negara hingga saat ini lebih cenderung kerjasama perdagangan dan teknologi. Hingga pada akhirnya Perdana Menteri Narendra Modi dan Presiden Xi Jinping memasuki tahap dialog dalam membahas wilayah Doklam diawal tahun 2018, satu sisi juga membahas peningkatan kerjasama bilateral dan diharapkan dialog didalam pertemuan informal Wuhan dapat meningkatkan CBM.<sup>40</sup>

Fungsi dari terjalinnya hubungan bilateral tersebut akan sangat membantu

---

<sup>38</sup> RI, Sub Direktorat Asia Selatan Kemlu. *Snapshot Hubungan Bilateral (Kemitraan Strategis) Indonesia - India*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri RI, 2018.

<sup>39</sup> RI, KEMLU. *Indonesia - China Discussed Progress on Maritime Technical Cooperation*. 17 Desember 2017. <https://www.kemlu.go.id/en/berita/berita-perwakilan/Pages/Indonesia--China-Discussed->

[Progress-on-Maritime-Technical-Cooperation-.aspx](#) (diakses Maret 30, 2018).

<sup>40</sup> Jacob, Happymon. *Substance And Optics of The Summit*. 30 April 2018. <http://www.thehindu.com/opinion/lead/substance-and-optics-of-the-summit/article23721536.ece> (diakses Maret 1, 2018).

Indonesia mereduksi kompetisi India dan China. Meskipun kerjasama bilateral antar ketiga negara ini belum secara spesifik terkonsentrasi pada stabilitas kawasan Samudera Hindia, Indonesia dapat menjadi inisiator perdamaian kedua negara dengan cara mengajak kerjasama dalam menciptakan keamanan kawasan.

Namun Mira Rapp-Hooper, Direktur Insiasi Transparansi Maritim Asia CSIS, perbedaan sudut pandang. Kebijakan luar negeri Act East Policy India merupakan respon atas investasi militer China di Asia Tenggara. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan ikatan politik regional, dan hal ini berlanjut pada kerjasama trilateral mengenai kebijakan kordinat keamanan dengan Vietnam dan Jepang. Namun Mira Rapp-Hooper merekomendasikan kepada Amerika Serikat untuk mendukung Australia, Jepang dan India untuk melakukan *capacity building*.<sup>41</sup>

Pernyataan Mira Rapp-Hooper tersebut memiliki arti bahwa penguasaan kawasan Asia dibentuk untuk mencegah kekuatan China melalui formasi kerjasama multilateral antara India (Asia Selatan), Jepang (Asia Timur), dan Australia melalui bantuan Amerika Serikat. Pola pemetaan

politik tersebut dapat Indonesia adopsi untuk menciptakan poros kekuatan baru, namun tidak mengajak Amerika Serikat, Jepang dan Australia untuk berpartisipasi secara langsung melainkan hanya India dan China di awal pembentukan.

Indonesia mengimplementasikan diplomasi pertahanan dapat melalui kerjasama antar AL setiap negara dalam agenda *capacity building*. Hanya saja tujuan Indonesia tidak lain untuk mereduksi kompetisi antara India dan China, terutama menciptakan regulasi aktifitas patroli keamanan laut oleh AL India dan AL China yang ditujukan untuk memerangi ancaman non tradisional (pembajakan dan perompakan bersenjata) di Samudera Hindia. Regulasi ini akan berfungsi untuk mengkonstruksi persepsi ancaman prioritas oleh India dan China.

Maka upaya reduksi kompetisi India dan China melalui diplomasi pertahanan Indonesia adalah menciptakan kerjasama trilateral, dan Indonesia berperan sebagai mediator yang memiliki andil dalam jalur pelayaran internasional. Untuk itu diplomasi pertahanan Indonesia dapat mengarahkan konsentrasi kerjasama

---

<sup>41</sup> Express, The India. *India's Act East Policy Balancing China in The Region : Thinktank* . 24 Juli 2015. <http://indianexpress.com/article/india/india->

[others/indias-act-east-policy-balancing-china-in-the-region-thinktank/](http://indias-act-east-policy-balancing-china-in-the-region-thinktank/) (diakses januari 3, 2018).

pertahanan antara India dan China,<sup>42</sup> TNI sebagai aktor utama menginisiasikan kerjasama trilateral antara militer India-Indonesia-China seperti *Coordinate Patrol* dan *joint patrol*, dengan tujuan mengamankan Samudera Hindia dari ancaman non tradisional.

1. Melalui kerjasama trilateral konstruksi pandangan akan ancaman bersama perlahan terbangun.
2. Kerjasama militer dapat merubah pandangan mengenai *military partner states*, hal ini diharapkan dapat menurunkan kecurigaan India terhadap China di Samudera Hindia.
3. Kerjasama militer dapat menjadi kerjasama pertahanan yang konkret dalam kerjasama negara, hal ini dikarenakan ketiga negara dihadapkan dengan isu yang spesifik seperti perompakan dan perompakan bersenjata di Samudera Hindia.
4. Bantuan pertahanan dapat berguna sebagai dukungan untuk mendorong kerjasama antar ketiga negara maupun negara – negara IORA.

Dengan terwujudnya kerjasama tersebut, persepsi yang sama akan secara otomatis membangun CBM diantara

kedua negara, dan akan memudahkan bagi India – Indonesia – China untuk melakukan *share responsibility* dalam mewujudkan SBM di Samudera Hindia. Upaya ini merujuk pada gagasan Diplomasi Pertahanan yang menggabungkan antara kekuatan bersenjata dan infrastruktur pertahanan memiliki potensi dalam berkontribusi pada keamanan, dan berpengaruh pada peningkatan kerjasama dan stabilitas lingkungan internasional.<sup>43</sup>

### **Mendorong Modernisasi Teknologi Pertahanan dan Keamanan Laut**

Opsi peningkatan CBM dan SBM adalah, Indonesia dapat mengajukan alternatif mengenai teknis pengawasan laut, dengan cara mendorong modernisasi teknologi patroli laut. Salah satunya adalah merekomendasikan penggunaan *Unmanned Aerial Vehichal* (UAV) atau sering disebut pesawat tanpa awak. Upaya peningkatan keamanan wilayah maritim yang dituangkan didalam Buku Putih Pertahanan Indonesia tahun 2015 adalah Indonesia akan meningkatkan keamanan wilayah secara terpadu. Peningkatan tersebut diiringi dengan kebijakan pemerintah dan memperhatikan keadaan

---

<sup>42</sup> Forster, Andrew Cottey & Anthony. *Reshaping Defence Diplomacy : New Roles for Military Cooperation and Assistance* . New York :

Routledge Taylor & Francis Group, 2004. Hal 15-16.

<sup>43</sup> *Ibid*, hal 77.

geografis Indonesia dalam mewujudkan PMD. Kebijakan tersebut perlu didukung melalui peningkatan kemampuan pengamatan dan penginderaan udara dengan menggunakan drone atau UAV, yang memiliki kemampuan memantau keamanan wilayah Samudera Hindia.<sup>44</sup>

Saat ini Kementerian Pertahanan RI saat ini adalah Drone Rajawali 720, yang dikembangkan bersama dengan PT. Bhineka Dwi Persada. Spesifikasi Drone tersebut memiliki durasi terbang selama 24 jam, dengan radius jelajah 20 km – 1.000 km. Kemudian Rajawali 720 ini dapat mencapai ketinggian 8.000 m diatas permukaan laut dengan kecepatan 135 km/jam.<sup>45</sup> Perangkat yang disematkan dalam Rajawali 720 adalah *Mobile Command Contril Vehicle (MCCV)* yang merupakan alat pengendalian drone. Kemampuan Rajawali dapat mengangkut beban sebesar 100 kg, sehingga dapat disematkan beberapa perangkat sensor penginderaan seperti *geo-referenced EO (electro optics)/ Infra merah, Hyperspectral dan multi spectral cameras,*

*high definition live video, tracking radar, dan light detection & ranging.*<sup>46</sup>

Pengoperasian pesawat tanpa awak ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari pemiliknya melalui teknologi yang disematkan kedalam UAV, sehingga gagasan ini dapat menjadi inisiasi Indonesia agar mengurangi pertemuan kapal perang India dan China. Namun dengan modernisasi teknologi, operasional UAV dapat ditentukan melalui titik kordinat. Penentuan titik kordinat tersebut bertujuan agar pemantauan operasi patroli laut lebih jelas. Agar mengurangi kecurigaan yang akan timbul, penggunaan UAV harus terintegrasi dengan India, Indonesia dan China. Penggunaan teknologi UAV ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi kamanan laut. Namun apabila dilihat dari aspek politik, penggunaan teknologi drone oleh Pemerintah Indonesia dimasa depan memliki tiga tujuan dalam mereduksi komeptisi India China di Samudera Hindia yaitu,

---

<sup>44</sup> Indonesia, Kementerian Pertahanan Republik. *Buku Putih Pertahanan Indonesia* . Jakarta : Kementerian Pertahanan Republik Indonesia , 2015. Hal 55.

<sup>45</sup> Dale, Yohanes Paskalis Pae. *Defence Minister INtroduce Indonesian Drone Rajawali 720*. 27 Juli 2017. <https://en.tempo.co/read/news/2017/07/27/0558>

95026/Defense-Minister-Introduces-Indonesian-Drone-Rajawali-720 (diakses Maret 13, 2018).

<sup>46</sup> Perdana, Gilang. *Rajawali 720 Jadi Bintang di Drone Carnival*. 8 Agustus 2017. <http://www.indomiliter.com/rajawali-720-jadi-bintang-di-drone-carnaval/> (diakses Maret 13, 2018).

- Pertama adalah terwujudnya transparansi operasi keamanan antara India-Indonesia-China di Samudera Hindia. Bertujuan untuk reduksi intensitas pertemuan kapal perang kedua negara di laut lepas. Dengan kata lain, transparansi akan terwujud serta intensitas pertemuan kapal perang berkurang dapat berpengaruh pada peningkatan CBM.
- Kedua, inisiatif Indonesia dalam modernisasi teknologi patroli laut akan mendorong optimalisasi operasi keamanan antara India China. Dilain sisi, penggunaan atau modernisasi ini sekaligus mendukung implementasi regulasi patroli keamanan laut yang dibuat, terutama terkait pembatasan jumlah kapal perang dan kapal selam India – China yang berpatroli di Samudera Hindia.
- Ketiga adalah, efisiensi dan efektifitas dalam berpatroli yang tidak perlu menghabiskan bahan bakar kapal patroli di Samudera Hindia.

Dengan adanya modernisasi teknologi seperti Drone Rajawali yang telah Indonesia gunakan sebagai alat pertahanan negara khususnya dalam

bidang pemantauan, Indonesia dapat melakukan kerjasama dengan India dan China dalam konteks kerjasama teknologi sebagai solusi alternatif menurunkan tendensi kompetisi di Samudera Hindia. Namun upaya kerjasama ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya pada UAV, melainkan kerjasama jaringan satelit yang dapat menjadi salah satu contoh konkret yang dapat Indonesia lakukan.

### **Kesimpulan**

Sikap Indonesia terhadap kompetisi India dan China adalah tidak berpihak namun aktif menjaga arsitektur keamanan kawasan dengan tujuan mewujudkan Poros Maritim Dunia. Langkah pertama Indonesia harus memiliki pendirian politik luar negeri, dimana Indonesia berhak menentukan sikap kepada kedua negara sebagai koridor interaksi antara India dan China di teritori Indonesia tanpa perlu menunjukkan tendensi kompetisi.

Kemudian pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui dialog dan menggunakan sarana yang ada seperti organisasi kawasan seperti IORA atau ASEAN. Keuntungan Indonesia berpartisipasi dalam kompetisi ini adalah meningkatkan posisi tawar Indonesia dimata Internasional serta memudahkan

Indonesia mengamankan kawasan barat negara.

Kemudian melalui diplomasi pertahanan, Indonesia perlu mengoptimalkan upaya dialog dalam menyamakan persepsi ancaman. Setelah itu Indonesia perlu menginisiasi kerjasama trilateral terkait dengan isu-isu non tradisional untuk meningkatkan *confidence building measure* ketiga negara. Melalui kerjasama regulasi akan terbentuk sebagai kerangka kerja menjaga keamanan laut di Samudera Hindia. Fungsi dari sebuah regulasi adalah untuk mengelola penggelaran kekuatan India dan China di Samudera Hindia, terutama kawasan yang berdekatan dengan teritori dan ZEE Indonesia.

Kerjasama yang dibangun perlu menginisiasi modernisasi teknologi pengindraan seperti *unmanned aerial vehicle* (UAV) atau *drone* yang berfungsi sebagai instrumen pendukung dengan tujuan meningkatkan transparansi, efektif, efisien, dan optimal dalam menjalankan operasi keamanan laut di Samudera Hindia.

#### Daftar Pustaka

##### Buku

Balogun, M. J. *Hegemony and Sovereign Equality*. New York: Springer Science+Business Media, 2011.

EIA. *World Oil Transit Chokepoints*. Independent Statistics & Analysis: U.S. Energy Information Administration. 2017

Elman, Colin. "Realism." Dalam *International Relation Theory for the Twenty - First Century : An Introduction*, oleh Martin Griffiths, 11. New York: Routledge, 2007.

Forster, Andrew Cottey & Anthony. *Reshaping Defence Diplomacy : New Roles for Military Cooperation and Assistance*. New York : Routledge Taylor & Francis Group, 2004.

Holslag, Jonathan. *China And India, Prospect For Peace*. New York: Columbia University Press, 2010.

Jervis, Robert. "Cooperation Under Security Dilemma." *World Politics* (Johns Hopkins University Press), 1978.

Joesoef, Daod. *Studi Strategi : Logika Ketahanan & Pembangunan Nasional*. Jakarta: Kompas, 2014.

Jonathan Blish, Thaddeus C, Anjuli M, Timothy S, Jim Gray, Liza Kane - H, Jon Huggins, Kalja H, Jens V Madsen, Maisie P, Urmila Venugopalan. *The Economic Cost of Somali Piracy 2012*. The Baltic And International Maritime Council, 2013.

Morgenthau, Hans J. *Politik Antar Bangsa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

Newnham, Graham Evans dan Jeffrey. *Dictionary of Internasional Relations*. London: Penguin Books, 1998.

Odgaard, Liselotte. *The Balance of Power in Asia - Pacific Security : US-China Policies on Regional Order*. New York: Routledge Publisher, 2007.

Sorensen, Robert Jackson & Georg. *Pengantar studi Hubungan*

- Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sumida, Jon. "Alfred Thayer Mahan, Geopolitician." *Strategic Studies*, 1999.
- Tang, Shiping. "The Security Dilemma : A Conceptual Analysis." *Security Studies*, 2009.
- Toukan, Anthony H. Cordesman dan Abdullah, *The Indian Ocean Region : The Strategic Net Assessment*, Doha, CSIS, 2014.
- Tuathail, Gearoid O. "Understanding Critical Geopolitics : Geopolitics and Risk Society." Dalam *Geopolitics : Geography And Strategy*, oleh Colin S. Gray & Geoffrey SLoan. Oregon: Frank Cass Publisher, 2003.
- Waltz, Kenneth N. *Theory of International Politics*. New York: Addison - Wesley Publishing Company, 1979.
- W.Taliaferro, Jeffrey. "Security Seeking Under Anarchy, Defensive Realism Revisited." *International Security*, 2000.
- Yanuar Ikbar. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif, Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*. Bandung: Pt Refika Aditama, 2012.
- Internet**
- Baker, Benjamin David. 2015. *Where Is the 'String of Pearls' in 2015?*. <http://thediplomat.com/2015/10/where-is-the-string-of-pearls-in-2015/> (diakses Agustus 15, 2017).
- BBC. *Jokowi Tawarkan Tiga Megaproyek ke Xi Jinping*. 15 Mei 2017. <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39918487> (diakses maret 3, 2018).
- China, Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of. *China and Indonesia Hold the Sixth Meeting of Dialogue Mechanism at Deputy Prime Minister Level*. 22 Agustus 2017. [http://www.fmprc.gov.cn/mfa\\_eng/zxxx\\_662805/t1487070.shtml](http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1487070.shtml) (diakses Maret 2, 2018).
- Dale, Yohanes Paskalis Pae. *Defence Minister INtroduce Indonesian Drone Rajawali 720*. 27 Juli 2017. <https://en.tempo.co/read/news/2017/07/27/055895026/Defense-Minister-Introduces-Indonesian-Drone-Rajawali-720> (diakses Maret 13, 2018).
- Economist. 2016. *Our Bulldozers, Our Rules*. <https://www.economist.com/news/china/21701505-chinas-foreign-policy-could-reshape-good-part-world-economy-our-bulldozers-our-rules>. (Diakses September 3, 2017).
- Eleanor, Albert. *Competition in the Indian Ocean*. 19 May 2016. <https://www.cfr.org/backgrounder/competition-indian-ocean> (diakses Juli 14, 2017).
- Express, The India. *India's Act East Policy Balancing China in The Region : Thinktank*. 24 Juli 2015. <http://indianexpress.com/article/india/india-others/indias-act-east-policy-balancing-china-in-the-region-thinktank/> (diakses Januari 3, 2018).
- India, The Times of. *India, Indonesia hold 1st security dialogue, vow to combat terror*. 9 Januari 2018. <https://timesofindia.indiatimes.com/india/pm-says-india-does-not-eye-anyones-territory-asks-pios-to-act-as-catalyst/articleshow/62431100.cms> (diakses Maret 2, 2018).
- Mallapur, Uttara Sahasrabuddhe and Chaitanya. *Modi's Strategic Foreign Policy Vision: A Glass Half Full*. 17 Mei 2017. <https://thediplomat.com/2017/05/modis-strategic-foreign-policy->

- vision-a-glass-half-full/ (diakses Januari 14, 2018).
- Jacob, Happymon. *Substance And Optics of The Summit*. 30 April 2018. <http://www.thehindu.com/opinion/lead/substance-and-optics-of-the-summit/article23721536.ece> (diakses Maret 1, 2018).
- RI, KEMLU. *Indonesia - China Discussed Progress on Maritime Technical Cooperation*. 17 Desember 2017. <https://www.kemlu.go.id/en/berita/berita-perwakilan/Pages/Indonesia--China-Discussed-Progress-on-Maritime-Technical-Cooperation.aspx> (diakses Maret 30, 2018).
- Pandit, Rajat. *India: To Fight China's Andaman and Nicobar Forays, India Deploys Submarine Hunters*. 19 Januari 2016. <https://timesofindia.indiatimes.com/india/To-fight-Chinas-Andaman-and-Nicobar-forays-India-deploys-submarine-hunters/articleshow/50632020.cms> (diakses Januari 13, 2018).
- Pengertian Pendekatan Deskriptif Analitis. <http://www.bimbingan.org/pengertian-pendekatan-deskriptif-analitis.htm>. (Diakses tanggal 30 April 2014, pukul 1.26 WIB).
- Perdana, Gilang. *Rajawali 720 Jadi Bintang di Drone Carnaval*. 8 Agustus 2017. <http://www.indomiliter.com/rajawali-720-jadi-bintang-di-drone-carnaval/> (diakses Maret 13, 2018).
- Sen, Sudhi Ranjan. *China Deploys a Submarine in Indian Ocean as Tension Over Border Flare*. 3 Juli 2017. <http://www.dailymail.co.uk/indiahome/indianews/article-4662656/China-deploys-submarine-Indian-Ocean.html> (diakses September 10, 2017).
- Singh, Sudheer Pal. *Can India Halves Oil Import Dependence by 2030? PM Modi's Self-Reliance Target Might Prove a Daunting Task*. [http://www.business-standard.com/article/economy-policy/can-india-cut-down-its-oil-import-dependence-by-a-half-by-2030-115040800227\\_1.html](http://www.business-standard.com/article/economy-policy/can-india-cut-down-its-oil-import-dependence-by-a-half-by-2030-115040800227_1.html). (Diakses tanggal 14 Juli 2017).

#### **Wawancara**

Letnan Jenderal TNI Dr. Yoedhi Swastanto, M.B.A, wawancara oleh Abdul Rizki F. *Kompetisi India Cina di Samudera Hindia* Bogor, Jawa Barat, (28 Februari 2018).

#### **Dokumen**

Indonesia, Kementerian Pertahanan Republik. *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pertahanan Republik Indonesia , 2015.

RI, Sub Direktorat Asia Selatan Kemlu. *Snapshot Hubungan Bilateral (Kemitraan Strategis) Indonesia - India*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri RI, 2018.